

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan salah satu jenis tanaman Serealia yang memiliki batang berisi banyak cairan manis yang disebut dengan sukrosa yang merupakan bahan baku pembuatan gula (Taufik, 2024). Bagian yang paling utama untuk diolah dari tebu adalah batangnya, bagian batang tebu yang menghasilkan cairan mempunyai manfaat bagi kecantikan kulit, menurunkan kadar kolesterol, dan bisa untuk memperkuat tulang. Selain itu tebu juga mempunyai manfaat untuk segi kesehatan, segi industri, segi rumah tangga, segi peternakan, dan segi industri rumah tangga. Oleh karena itu, tebu terkenal pemanfaatannya sebagai bahan pokok pembuatan gula.

Menurut (BPS Indonesia, 2025) tahun 2024 luas lahan perkebunan tebu di Indonesia seluas 520,8 Ribu Hektar yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia dengan produktivitas mencapai 2.465,5 ribu ton. Tebu merupakan salah satu komoditas yang dapat meningkatkan pendapatan negara, dapat dilihat dari perkembangan ekspor gula dalam lima tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan, yang terbesar terjadi pada tahun 2021 yakni meningkat hampir delapan kali lipat dibandingkan tahun 2020, dari mulanya 45,57 ribu ton menjadi 361,65 ribu ton. Pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 404,07 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 250,49 juta. Namun penurunan terjadi pada tahun 2023, yakni menjadi 181,88 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 129,37 juta (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan nilai ekspor ini tebu merupakan salah satu penyumbang devisa untuk negara dari sektor perkebunan.

Menurut Perdana dalam (Husna & Ikaputra, 2024) Setelah diberlakukannya Sistem Tanam Paksa (Cultuurstelsel) pada tahun 1830, sistem tersebut kemudian digantikan oleh Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) tahun 1870. Aturan baru ini membuka peluang bagi pengusaha swasta baik dari Belanda, Hindia Belanda, Tionghoa, maupun kalangan bangsawan pribumi untuk mengembangkan usaha pertanian secara mandiri, termasuk dalam

komoditas tebu. Menurut Hermanu dalam (Husna & Ikaputra, 2024), Yogyakarta pada masa itu bahkan memiliki 19 pabrik gula, sehingga mendapat julukan *Land of Sugar*. Namun, kondisi berubah drastis ketika terjadi Agresi Militer Belanda II, di mana diterapkan strategi politik bumi hangus yang mengakibatkan banyak aset vital, termasuk infrastruktur dan bangunan, dihancurkan agar tidak dapat dimanfaatkan kembali oleh Belanda. Akibatnya, sebanyak 17 pabrik gula musnah, sementara pabrik yang tersisa sebagian dijarah masyarakat. Hanya satu pabrik gula peninggalan era Hindia Belanda yang selamat, karena berhasil diduduki dan dijadikan markas militer oleh tentara Belanda. Sekarang hanya menyisakan 1 pabrik gula yang masih aktif yaitu Madukismo Baru yang terletak di Bantul. Untuk memasok pabrik gula tersebut Yogyakarta memiliki luas lahan perkebunan tebu 1 Ribu Hektar, secara keseluruhan dihasilkan dari Perkebunan rakyat (PR) dengan produktivitas mencapai 3,2 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2025).

Dengan lahan perkebunan tebu yang cukup luas tentunya petani memerlukan lembaga yang dapat memfasilitasi ataupun membantu terkait permasalahan yang dihadapi seperti sarana dan prasarana yang kurang lengkap, maupun sebagai penyalur hasil panen, maka dibentuklah koperasi yang dapat memfasilitasi dan membantu petani dalam menghadapi permasalahannya. Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah Koperasi aktif di Indonesia tahun 2022 adalah 127.846, dan koperasi di DI Yogyakarta berjumlah 1.853 pada tahun 2022 (Statistik, 2022). Menurut Undang-Undang no 25 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sesuai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (UU No 25 Tahun 1992, 1992). Koperasi merupakan sarana peningkatan ekonomi bagi anggotanya dan bagi Masyarakat, karena dengan adanya koperasi dapat mendorong produktivitas pertanian dan menekan biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Koperasi sangat penting karena seperti tujuan utama berdirinya koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan. Koperasi memiliki peran sebagai sarana

untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilan, karena dengan meningkatnya penghasilan maka dapat meningkatkan kemakmuran, menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Selain itu koperasi juga berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai dasarnya. Dengan adanya koperasi masyarakat dapat meningkatkan dan mengembangkan daya usaha baik secara perorangan maupun kelompok. (Akhmad Nazaruddin et al., 2021).

Produktivitas bagi petani memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka serta keberlanjutan usaha pertanian. produktivitas yang tinggi berarti petani dapat menghasilkan lebih banyak hasil panen dari lahan yang sama, dengan biaya dan sumber daya yang lebih efisien. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga pada ketahanan pangan. Dari segi ketahanan pangan, produktivitas yang tinggi berkontribusi dalam memastikan ketersediaan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat. Jika produksi pertanian rendah maka akan terjadi kelangkaan pangan yang bisa menyebabkan kenaikan harga dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Vivi, 2018). Dengan meningkatkan produktivitas petani tidak hanya mengamankan pendapatan mereka sendiri tetapi juga berkontribusi pada stabilitas pangan dan ekonomi negara. Dengan berbagai manfaat tersebut, produktivitas bagi petani bukan hanya soal meningkatkan jumlah hasil panen, tetapi juga tentang keberlanjutan ekonomi, ketahanan pangan, dan daya saing pasar.

Koperasi Sido Makmur merupakan koperasi yang bergerak di bidang usahatani tebu rakyat di Kabupaten Sleman dengan fokus pada pengembangan dan peningkatan usaha tani tebu. Secara umum, koperasi ini berperan dalam membantu petani dalam berbagai aspek pengelolaan usahatani tebu. Dalam pelaksanaannya, Koperasi Sido Makmur membawahi tiga kelompok tani tebu, yaitu kelompok timur dengan nama Rosan Lestari, kelompok Tengah dengan

nama Ngudi Rejeki, dan kelompok utara dengan nama Manis Makmur (Saputra et al., 2017).

Produktivitas sangatlah penting bagi petani untuk keberlanjutan pertanian dan kehidupannya, maka petani perlu tergabung dalam kelompok petani ataupun Koperasi agar dapat saling membantu, melalui koperasi petani dapat membangun jaringan yang luas antar petani tebu di daerah sleman ataupun dengan luar daerah. Masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan produktivitas petani tebu yaitu, keterbatasan sarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan alat pertanian yang sulit diperoleh dengan harga terjangkau. Di sisi lain, pemasaran hasil panen masih menjadi permasalahan karena sebagian besar petani bergantung pada tengkulak yang membuat posisi tawar petani rendah dan harga jual tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu, akses modal yang terbatas membuat petani sulit mengembangkan usaha taninya, padahal kebutuhan modal terus meningkat seiring dengan naiknya biaya produksi. Permasalahan ini dapat diatasi dengan adanya usaha-usaha koperasi. Namun, tidak semua koperasi bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi petani dengan usaha-usaha yang dimiliki. Koperasi Sido Makmur diharapkan dapat membantu petani terkait permasalahan yang dihadapi dan dapat meningkatkan produktivitas petani dengan usaha-usaha ataupun bantuan yang diberikan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Koperasi Sido Makmur terhadap Produktivitas Petani Tebu di Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

#### B. Rumusan Masalah

1. Apa saja usaha-usaha koperasi yang membantu petani dalam meningkatkan produktivitas petani?
2. Bagaimana peran usaha-usaha koperasi dalam meningkatkan produktivitas petani?
3. Bagaimana pengaruh peran koperasi dalam meningkatkan produktivitas petani?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui usaha-usaha koperasi yang membantu petani dalam meningkatkan produktivitas.
2. Mengetahui peran usaha-usaha koperasi dalam meningkatkan produktivitas petani
3. Mengetahui pengaruh peran koperasi dalam meningkatkan produktivitas petani

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam koperasi sebagai Upaya untuk meningkatkan akses terhadap sarana produksi, pembiayaan, serta pemasaran hasil pertanian, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap produktivitas.
2. Bagi koperasi memberikan Gambaran evaluatif terhadap efektivitas peran koperasi dalam mendukung kegiatan pertanian, sehingga koperasi dalam melakukan perbaikan program dan strategi dalam meningkatkan pelayanan terhadap anggota.
3. Bagi akademisi diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang ekonomi pertanian dan kelembagaan koperasi khususnya mengenai hubungan antara peran koperasi dan peningkatan produktivitas petani. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.